



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Perum Pegadaian

Bambang Karnain^{1*}, Sugiharto², Rina Dewi³, Achmad Daeng GS⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Mayjen Sungkono Kompleks gedung juang No.106, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya, Jawa Timur 60256

Korespondensi email: bungkarnain@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to determine the factors that influence credit demand at Perum Pegadaian. This research method is literature study. The data analysis technique is by collecting information from various sources in fields related to the factors that influence the demand for credit at Perum Pegadaian, the data is collected and analyzed and conclusions are drawn. The results of this research state that the factors that influence the demand for credit at Perum Pegadaian include (1) customer's income level, (2) customer's education level (3) interest rate (4) service at Perum Pegadaian and (5) credit repayment period.*

Keywords: *Credit, Factor, Income*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian. Metode penelitian ini yaitu studi literatur. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan bidang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Perum Pegadaian, data dikumpulkan dan dianalisis serta diambil kesimpulan Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian diantaranya (1) tingkat pendapatan nasabah, (2) tingkat pendidikan nasabah (3) suku bunga (4) pelayanan pada perum pegadaian dan (5) jangka waktu pengembalian kredit.

Kata kunci: Kredit, Faktor, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor produksi ditujukan untuk makin memperlancar dan memperluas kegiatan ekonomi, baik produksi barang maupun jasa, dalam masyarakat. Sedangkan untuk menunjang kegiatan tersebut, peningkatan di sektor produksi riil harus diimbangi dengan peningkatan di sektor moneter. Apabila kemajuan yang terlalu pesat di sektor produksi riil tanpa diimbangi dengan kemajuan di sektor moneter akan menimbulkan berbagai masalah misalnya tingginya utang luar negeri baik dari pemerintah dan swasta. Begitu juga kelancaran di sektor moneter dan finansial tidak akan banyak berarti apabila di sektor produksi riil terjadi hambatan-hambatan.

Khusus mengenai pembangunan sektor finansial pada pokoknya sektor ini berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak-pihak yang memiliki dana, tetapi dapat menggunakan (menginvestasikan) secara efektif dan efisien (*surplus units*) kepada pihak yang tidak memiliki dana yang cukup bagi kegiatan atau investasi yang ingin dilakukannya (*deficit units*). Adanya penyaluran dana yang lancar memungkinkan timbulnya penggunaan dana (daya beli) yang ada pada masyarakat oleh pihak-pihak (atau pada kegiatan) yang

menghasilkan produk secara optimal bagi masyarakat tersebut. Dengan kata lain, sektor finansial atau lembaga keuangan membantu tercapainya alokasi sumber daya secara efisien di dalam perekonomian. Semakin lancar penyalur dana oleh sektor finansial, makin efektif alokasi sumber daya yang dapat dicapai sehingga makin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan (Masngudi, 1989:10).

Ada dua lembaga keuangan terkenal di Indonesia: lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank diartikan sebagai suatu badan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan operasional lembaga keuangan non bank dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan No. Kep. 38/MK/IV/I/1972 Pasal 8 Simoran Kil (1989: 131), yaitu (1) penghimpunan dana melalui penerbitan surat berharga, (2) pemberian kredit, khususnya kredit jangka menengah. Perusahaan dengan proyek pemerintah atau swasta yang luar biasa. (3) Mengadakan penyertaan modal pada suatu perusahaan atau proyek. Investasi saham mempunyai jangka waktu terbatas sebelum saham tersebut dapat diperdagangkan di pasar modal. (4) Perantara antara perusahaan Indonesia dan badan usaha milik negara. Memperoleh sumber pembiayaan berupa pinjaman dan investasi dalam dan luar negeri. (5) Perantara yang merekrut peserta dan pendamping dari Jepang dan luar negeri untuk pelaksanaan usaha patungan. (6) Memediasi perekrutan personel khusus dan pemberian nasihat khusus. (7) Setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan, melaksanakan usaha lain di bidang keuangan, antara lain: Bertindak sebagai perantara pedagang efek, komisaris, dan pedagang efek di bidang keuangan dan pasar modal, menyewakan barang modal, membeli premi, dan menerbitkan jaminan.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang terkenal di bidang perkreditan adalah Perum Pegadaian. Perm Pegadaian saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang secara hukum berwenang memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman berbasis hak gadai (Siamat, 1995: -358). Misi utama Perm Pegadien adalah memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pinjaman keuangan dengan hak gadai. Hal ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat agar tidak terlibat dalam peruntukan tanah, ijon, dan/atau keserakahan lainnya.

Peran Perum Pegadaian memberikan pinjaman kepada masyarakat menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Sebelumnya Perum Pegadaian identik dengan masyarakat berpendapatan rendah, sekarang sudah dimanfaatkan oleh seluruh lapisan

masyarakat. "Para nasabah bukan lagi kalangan bawah yang datang... Kini sudah bergeser pada kelas menengah..." (Jawapos, 12 Desember 2000)

Pada tabel 1. menggambarkan peningkatan omzet Perum Pegadaian dari tahun 2021 hingga 2022:

Tabel 1. Peningkatan Omzet Perum Pegadaian

	31 Desember 2021	31 Desember 2022	Peningkatan
Nasabah	19,67 Juta	21,86 Juta	18,83%
Outstanding L	52,4 T	59,05 T	
Assets	65,77 T	73,33 T	11,48%
Pendapatan Usaha	20,63 T	22,87 T	18,8%
Laba bersih	2,42 T	3,29 T	36,17%

Sumber: Perum Pegadaian, 10 Februari 2023

Berdasarkan data di atas, Perum Pegadaian mengalami peningkatan Jumlah nasabah 18,83%, menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memanfaatkan pinjaman pada Perum Pegadaian. Meningkatkan jumlah nasabah ini diikuti dengan peningkatan aset, pendapatan usaha dan laba usaha.

Meskipun Perum Pegadaian merupakan lembaga perkreditan, namun Perum Pegadaian tidak memiliki fungsi penarikan dana dari masyarakat seperti yang dilakukan bank berupa giro, deposito maupun tabungan. Dalam operasionalnya Perum Pegadaian memiliki kesamaan dengan bank maupun lembaga perkreditan lainnya yang mempunyai kegiatan menyalurkan kredit maupun dal hal persyaratan dal memperoleh kredit dengan suatu jaminan (Yulianto, 1998:1)

Ketika masyarakat membutuhkan dana, bisa saja mereka mengajukan pada bank atau lembaga lainnya misal LKBB namun kendala utama adalah prosedur dan persyaratan yang lebih sulit, dokumentasi yang harus lengkap sehingga menyulitkan masyarakat (Kasmir, 2011: 221). Penjaminan juga harus berlaku untuk produk tertentu, karena tidak semua produk dapat dijadikan jaminan bagi bank. Namun dalam kasus pegadaian, yang perlu Anda lakukan hanyalah mendatangi kantor pegadaian terdekat dengan membawa sejumlah jaminan tertentu dan pinjaman akan lunas. Garansinya sangat sederhana, misalnya satu cover saja sudah cukup (Kasmir, 2011:221). Pada prinsipnya prosedur peminjaman pada lembaga pegadaian adalah ada barang ada uang. Namun barang-barang seperti kain, rantang, panci dan mesin ketik sudah jarang ditemui (Jawa Pos, 12 Desember 2000).

Pada daerah perkotaan, seperti Surabaya, telah bermunculan banyak lembaga di bidang perkreditan. Artinya pilihan makin beragam yang tersedia di masyarakat untuk memperoleh kredit. Kehidupan perkotaan yang tingkat persaingan usaha semakin ketat dan kebutuhan penduduk kota yang lebih besar kalau dibandingkan dengan situasi kehidupan pedesaan yang masih banyak warna corak tradisional menuntut kebutuhan akan dana yang besar untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan masyarakat perkotaan. Perum Pegadaian dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman bagi masyarakat perkotaan seperti Surabaya.

Kelebihan lain dari pegadaian adalah nasabah tidak perlu khawatir untuk apa uang Anda digunakan. Hal ini tentu saja berbeda dengan perbankan yang penggunaan uangnya perlu dijelaskan sedetail mungkin (Kasmir, 2011:221). Begitu pula jika Anda gagal melunasi pinjaman dalam jangka waktu tertentu, ada sanksinya, agunan yang Anda kumpulkan akan dilelang untuk menutupi kekurangan pinjaman tersebut.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan pinjaman pada Perum Pegadaian dalam penelitian Yandri dan Fatmalia (2020) diantaranya faktor pendapatan dan tingkat pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses seumur hidup yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah (Fuad Ihsan, 2001). Pendidikan mempunyai banyak manfaat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin produktif. Semakin produktif Anda, semakin banyak pula penghasilan yang diterima (Yandri dan Fatmalia, 2020). Teori permintaan Keynes, khususnya untuk tujuan perdagangan, menyatakan bahwa permintaan bergantung pada pendapatan. Ketika penghasilan meningkat, keinginan akan uang tunai meningkat. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat berpendapatan tinggi yang cenderung melakukan lebih banyak transaksi dibandingkan masyarakat berpendapatan rendah. Artinya ketika pendapatan meningkat maka pengeluaran meningkat sehingga permintaan transaksi meningkat (Nopirin, 2009).

Dalam penelitian Ratiya (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada PT. Pegadaian diantaranya pendapatan nasabah, suku bunga, pelayanan, dan jangka waktu pengembalian kredit. Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji ataupun upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjam dari orang lain. Biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modal pinjaman misal 10%, 12%, dan 15% (Sukirno, 1995: 49). Menurut Tjiptono (2012:3) pelayanan adalah segala sesuatu yang dilakukan

oleh pihak tertentu (individu atau kelompok) untuk pihak lain (individu atau kelompok). Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang diberikan dengan ramah, adil, cepat, akurat, dan berdasarkan prinsip etika yang baik, serta berdampak pada kebutuhan dan kepuasan penerima layanan. Menurut Suyatno (2003: 101), jangka waktu yang dimaksud adalah jangka waktu dimana debitur harus mampu melunasi seluruh pinjaman yang diambilnya. Kemampuan nasabah dalam melunasi pinjaman ditentukan oleh lamanya jangka waktu pelunasan dan disesuaikan dengan tingkat pendapatan Anda.

Sementara dalam penelitian Dahri et al (2018) menjelaskan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pinjaman antara lain pendapatan pelanggan dan tingkat suku bunga. Penerimaan dari peningkatan aset mengakibatkan peningkatan ekuitas pemilik, namun tidak menyebabkan peningkatan modal baru pemilik, tidak juga peningkatan aset melalui peningkatan kewajiban. Suku bunga dianggap sebagai harga penggunaan uang, atau biasanya sewa penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, atau harga peminjaman uang untuk menggunakan daya beli, dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%).

Sedangkan penelitian Putri et al. (2022) menyatakan Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pinjaman Pegadaian antara lain tingkat pendapatan, rasio penilaian, jangka waktu pengembalian pinjaman, dan pengelolaan desa setempat. Faktor pendapatan juga menjadi faktor terpenting dan menjadi dasar banyak orang mengambil pinjaman atau meminjam di pegadaian. Namun, tidak semua orang mengambil pinjaman, dan beberapa memilih berinvestasi untuk jangka panjang sehingga mereka memiliki akses terhadap uang ketika mereka sangat membutuhkannya dan memiliki tabungan yang aman dan tidak akan habis. Besarnya pinjaman pegadaian tidak hanya bergantung pada tingkat pendapatan tetapi juga pada rasio nilai yang dinilai. Kebanyakan orang menerima kredit tergantung pada produk yang ingin mereka asuransikan dan menetapkan periode pengembalian yang berbeda untuk pelanggan yang berbeda, namun banyak orang yang memperpanjang jangka waktu pengembalian daripada membayar tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan pada saat kontrak.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengambil pinjaman pada Perum Pegadaian diantaranya tingkat pendapatan, suku bunga, nilai taksir, dan jangka waktu pengembalian kredit. Tujuan penulisan karya ilmiah berdasarkan identifikasi masalah seperti tersebut diatas adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit adalah hak untuk menerima atau kewajiban membayar, pada saat diminta atau di kemudian hari, sebagai akibat penyerahan barang pada saat ini (Suyatno, 1999:13). Unsur-unsur kredit menurut Suyatno (1999:14) diantaranya kepercayaan (keyakinan dari si pemberi kredit), waktu (waktu pemberian kredit dengan diterimanya kembali kredit di masa akan datang), tingkat risiko (semakin lama jangka kredit, semakin tinggi risiko), prestasi (objek dari kredit yang diberikan). Jenis kredit menurut Suyatno (1999:27): (1) ditinjau dari tujuannya terdiri dari kredit komsumtif dan produktif. (2) ditinjau dari jangka waktunya terdiri dari jangka pendek (< 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), dan jangka panjang (>3 tahun). (3) ditinjau dari jaminannya terdiri dari kredit blanko (tanpa jaminan) dan kredit dengan jaminan. Jaminan terdiri dari barang bergerak disebut gadai, dan barang tidak bergerak disebut hipotik.

Gadai

Gadai adalah hak yang diperoleh debitur atas barang pribadi yang diberikan oleh atau atas nama debitur oleh orang lain, dan kuasa untuk meminta debitur membayar barang itu sebelum diterima oleh debitur lain (Siamat, 1995:357). Jenis-jenis hak gadai menurut Yulianto (1998:16): (1) Hak gadai atas nama, dalam gadai piutang atas nama ini, ada tiga pihak dengan dua piutang. A memberikan pinjaman kepada B, dan B menjaminkan utang C kepada A. Komitmen ini harus dilaporkan dan disetujui oleh C. Selama perjanjian ini masih ada, B tidak berhak menagih C. Jika B gagal bayar, A berhak memperoleh kembali pembayaran dari C. (2) Hak Gadai atas Tunjuk terjadi dengan endosemen dan penyerahan suratnya (pasal 1152 bis KUHP Perdata). Bentuk hak gadai surat atas tunjuk misalnya wisel. (3) Hak Gadai surat piutang atas bawa merupakan Surat dari debitur yang menyatakan bahwa pemilik surat wajib membayar sejumlah uang tertentu, dan pemilik berhak menagih pembayaran dari debitur dengan cara mengembalikan surat tersebut kepada debitur. (4) Hak gadai atas gaji, terjadi apabila kredit diberikan dengan jaminan surat kuasa gaji.

Teori Permintaan Uang

Teori Permintaan Uang terdiri dari:

- a. Teori Permintaan Uang Klasik tercermin dalam teori kuantitas uang. Permintaan masyarakat terhadap uang mempunyai proporsi yang tetap terhadap jumlah transaksi, dan kuantitas transaksi juga terdapat pada proporsi yang tetap terhadap tingkat

pendapatan nasional (produksi bersama). Permintaan uang pada akhirnya hanya ditentukan oleh pendapatan nasional dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain seperti suku bunga (Boediono, 1996:20)

- b. Teori Permintaan Uang Cambridge menekankan pada perilaku individu dalam mendistribusikan kekayaan di antara berbagai kemungkinan bentuk kekayaan, salah satunya dapat berupa uang. Uang digunakan karena sifatnya yang cair dan mudah ditukar dengan barang.
- c. Teori Permintaan Uang Keynes

Menurut Keynes, permintaan uang tunai dapat dibedakan menjadi (1) permintaan uang untuk keperluan transaksi menurut pendapatan; Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar keinginannya untuk berdagang (2) Permintaan uang untuk pencegahan dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat suku bunga (3) Permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh tingkat suku bunga.

- d. Model Permintaan Uang Friedman

Friedman berpendapat bahwa teori permintaan uang sama dengan teori permintaan barang, yaitu perilaku pilihan individu dan pemilik aset.

Pemilik aset memutuskan aset mana (termasuk uang tunai) yang akan dimiliki dan berapa jumlahnya, berdasarkan perbandingan keuntungan (pendapatan tunai, pendapatan natura, pendapatan utilitas), preferensi, dan jumlah kekayaan.

Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha, dan sebagainya). Uang yang diterima oleh individu, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, biaya, beban, dan keuntungan. Menurut Anisa et al. (2020) Pendapatan adalah arus kas aset dan/atau pelunasan utang yang dihasilkan dari penyediaan atau produksi barang, penyediaan jasa, dan kegiatan usaha lainnya. Trianto (2007: 135) menyatakan penghasilan meliputi antara lain gaji pokok, gaji tambahan, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan tunjangan tambahan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula mengatakan dalam Mangkunegara (2003: 50): : “Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang di mana pendidik mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum, dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.” Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Menurut

Pasal 14, jenjang pendidikan formal meliputi: (1) Tingkat pendidikan dasar. (2) Tingkat SMP-SMA. (3) Tingkat Universitas.

Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001), tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase tahunan bunga suatu pinjaman dan ditentukan dengan membagi jumlah bunga yang diterima setiap tahun dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga suatu pinjaman. Menurut teori Keynes, suku bunga merupakan fenomena moneter. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (ditentukan oleh pasar keuangan). Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjam. Besarannya ditentukan oleh preferensi dan sumber kredit dari berbagai pelaku ekonomi di pasar.

Pelayanan

Menurut H.N. Casson (Rangkuti, 2017:83), pelayanan adalah jasa yang memuaskan pembeli atau memberikan nasihat dengan tujuan untuk menciptakan itikad baik, menciptakan nama baik, dan meningkatkan penjualan dan pendapatan. Menurut Moenir (2002: 6), jasa adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh suatu organisasi atau individu kepada konsumen, yang tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Konsumen adalah mereka yang menerima manfaat dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi penyedia jasa.

Jangka waktu pengembalian kredit

Menurut Kasmir (2012). Jangka waktu merupakan salah satu komponen pinjaman, merupakan batas waktu yang disepakati antara kreditur (lembaga keuangan) dan debitur (pemohon pinjaman) sebagai jangka waktu pengembalian pinjaman.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

3. METODE

Tinjauan literatur digunakan dalam rencana penelitian untuk membuat penelitian ini. Metode pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan informasi, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan tulisan. Kajian pustaka didapatkan dari banyak sumber, misal buku, dokumentasi, internet dan perpustakaan. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

dengan bidang terkait untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Perum Pegadaian, data dikumpulkan dan dianalisis serta diambil kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tinjauan Umum Perum Pegadaian

Pegadaian merupakan lembaga keuangan/perkreditan dengan sistem simpanan. Pegadaian modern pertama kali muncul di Italia, dan kemudian di kawasan Eropa lainnya seperti Inggris dan Belanda. Sistem simpanan ini diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) di Indonesia. Pada awalnya pegadaian di Indonesia dioperasikan oleh swasta dan kemudian oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda (Kasmir, 2014:231).

Perum Pegadaian merupakan lembaga yang berwenang memberikan pinjaman kepada masyarakat. Perum Pegadaian adalah badan usaha milik negara (selanjutnya disingkat BUMN) yang mempunyai misi memberikan pelayanan bagi kepentingan umum dan melindungi masyarakat setempat berdasarkan hak gadai, serta menghasilkan keuntungan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan (Pranoto dan Djaroem, 2004).

PT. Pegadaian sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang secara legal menyalurkan kredit kepada masyarakat lokal (khususnya masyarakat kecil dan menengah), di satu sisi dengan memperkenalkan bentuk-bentuk kredit yang memungkinkan: menghadapinya (Putra dan Purnawati, 2013).

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank di Indonesia yang memanfaatkan hak gadai untuk membiayai kebutuhan masyarakat, baik produktif maupun konsumtif. Pada dasarnya transaksi pembiayaan pegadaian sesuai dengan prinsip pembiayaan melalui lembaga perbankan, namun berbeda dalam dasar hukum yang digunakan: gadai. PT. Pegadaian termasuk dalam kategori lembaga keuangan karena pelayanan pinjam meminjam yang diberikan oleh PegaDiane sama dengan pinjaman kredit melalui bank, namun diatur tersendiri berdasarkan hak gadai dan bukan aturan pinjam meminjam biasa (Ratiya, 2021).

Pemberian Pinjaman Perum Pegadaian

Pegadien memberikan nasabah klasifikasi dana pinjaman mengenai perubahan tarif sewa modal. Pelanggan harus membayar kembali pinjaman mereka dengan tingkat bunga yang berbeda. Batasan suku bunga atas dan bawah bervariasi tergantung pada jenis

properti yang dijaminkan dan jumlah pinjaman (jangka waktu pengembalian 120 hari atau 4 bulan) (Yandri dan Fatmalia, 2020).

Syarat utama untuk memperoleh pinjaman usaha adalah pengusaha mikro atau usaha kecil dan menengah yang mempunyai izin usaha dan sedang menjalankan usaha produktif serta memegang surat berharga BPKB sepeda motor/mobil untuk jangka waktu tertentu sebagai jaminan pinjaman wali. Proses pengajuan pinjaman usaha diawali dengan kedatangan calon debitur yang mengajukan permohonan pinjaman dengan melampirkan persyaratan tertentu (Putra dan Purnawati, 2013).

Uang Pinjaman dan Barang Jaminan

Uang pinjaman adalah jumlah yang ditentukan dan dibayarkan kepada Pelanggan berdasarkan penawaran dan ketentuan yang berlaku. Penilaian melibatkan memperkirakan nilai perkiraan suatu sekuritas berdasarkan peraturan yang berlaku (Pranoto dan Djaroen, 2004).

Pranoto dan Djaroen (2004), Untuk menentukan besarnya pinjaman, setiap barang yang dijaminkan dievaluasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan antara lain melalui:

- a. Metode estimasinya adalah dengan mengkaji item yang sama beserta contohnya Mengembangkan harga di pasar. Metode ini digunakan untuk mengutip barang-barang seperti tekstil, elektronik, dan barang pecah belah.
- b. Pengujian dengan menggunakan jarum uji, timbangan, atau alat ukur lainnya. Metode ini mengevaluasi barang-barang seperti emas dan perhiasan untuk menentukan kandungan karat dan kemurnian emas.

Jumlah pinjaman berkisar antara 85% hingga 89% dari perkiraan nilai barang gadai. Nilai yang dinilai ditetapkan lebih rendah dari harga pasar setempat, dengan mempertimbangkan kemungkinan turunnya harga akibat kerusakan atau cacat pada produk pada saat digadaikan, atau karena produk menjadi usang (Pranoto dan Djaroen, 2004).

Untuk sekuritas elektronik, dokumentasi yang membuktikan pajak penjualan yang dibayarkan oleh pelanggan harus disertakan. Untuk keamanan sepeda motor, selain sepeda motor itu sendiri, Anda juga perlu menunjukkan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), bukti kepemilikan kendaraan (BPKB), dan kunci (Pranoto dan Djaroen, 2004).

Faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit

Penelitian Ratiya (2021) beberapa faktor yang mampu mempengaruhi permintaan kredit pada pegadaian:

a. Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Artinya semakin rendah pendapatan nasabah maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk mengajukan pinjaman. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah pendapatan nasabah maka semakin banyak permintaan kredit yang berdampak positif terhadap peningkatan permintaan kredit.

b. Suku Bunga

Suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Artinya semakin rendah suku bunga yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat nasabah untuk mengajukan kredit. Hal ini membuktikan bahwa semakin kecil pengaruh suku bunga terhadap tingkat permintaan pinjaman, maka semakin positif pula terhadap permintaan pinjaman.

c. Pelayanan

Layanan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap laporan kredit nasabah. Artinya semakin baik pelayanan maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk menanyakan kredit. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kinerjanya maka semakin mempengaruhi tingkat permintaan pinjaman dan berdampak positif terhadap pertumbuhan permintaan pinjaman.

d. Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pengembalian pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pinjaman. Artinya, semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman maka semakin besar pula kebutuhan pembiayaannya. Jangka waktu pengembalian pinjaman mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan pinjaman.

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka angsuran yang harus dibayar semakin rendah dan beban utang debitur juga semakin rendah dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, semakin tinggi jumlah pinjamannya. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman mempengaruhi tingkat permintaan pinjaman, maka semakin positif pula pengaruhnya terhadap peningkatan permintaan pinjaman.

Dalam penelitian *Yandri dan Famalia (2020)* yang mempengaruhi permintaan kredit pada perum pegadaian diantaranya:

a. Tingkat pendapatan nasabah

Tingkat pendapatan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam membayar kembali pinjamannya, oleh karena itu digunakan sebagai penilaian penting dalam memperoleh jumlah pinjaman yang diminta. Pemberi pinjaman memperhitungkan hal ini ketika menyesuaikan jumlah pinjaman dengan tingkat pendapatan debitur untuk memastikan kelancaran proses pembayaran pinjaman.

b. Tingkat pendidikan nasabah

Pendidikan mempunyai banyak manfaat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin produktif. Semakin produktif seseorang, semakin banyak pula penghasilan yang seseorang terima.

Penelitian Dahri et al (2018) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada pegadaian yaitu Pendapatan Nasabah dan suku bunga. Dan pengaruh Pendapatan Nasabah dan suku bunga terhadap permintaan kredit sebesar 71,4%, artinya terdapat peranan yang kuat Pendapatan Nasabah dan suku bunga terhadap permintaan kredit.

Pembahasan

Dari berbagai sumber informasi diantaranya jurnal, artikel dan juga buku, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian diantaranya:

a. Tingkat Pendapatan Nasabah

Pada penelitian Ratiya (2021), Yandri dan Famalia (2020) serta Dahri et al (2018) menyebutkan tingkat pendapatan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mengajukan kredit. Peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan permintaan kredit, sedangkan penurunan pendapatan cenderung menurunkan permintaan kredit. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang cukup tinggi, mereka cenderung lebih mampu membeli produk-produk mewah seperti mobil, rumah, atau barang-barang lainnya yang memiliki harga yang mahal.

Selain itu, tingkat pendapatan juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk membayar kembali kredit. Bank dan lembaga keuangan biasanya mempertimbangkan pendapatan nasabah sebagai salah satu faktor penentu dalam menentukan jumlah

kredit yang dapat diberikan. Semakin tinggi pendapatan nasabah, semakin besar kemungkinan mereka dapat memenuhi kewajiban pembayaran kredit

Dalam konteks ekonomi makro, permintaan kredit juga berhubungan dengan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Permintaan agregat adalah daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga. Permintaan kredit merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat. Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran, dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

b. Tingkat Pendidikan Nasabah

Pada penelitian Yandri dan Famalia (2020) menyebutkan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor:

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Finansial: Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan. Mereka mungkin lebih sadar akan manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan kredit, sehingga lebih mungkin untuk mengajukan kredit.
- 2) Kemampuan untuk Mendapatkan Pekerjaan yang Lebih Baik: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, seseorang cenderung memiliki kemampuan untuk membayar kembali kredit dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengajukan kredit.
- 3) Perkembangan Karir dan Kebutuhan Investasi: Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki ambisi karir yang lebih besar dan kebutuhan investasi yang lebih kompleks. Mereka mungkin membutuhkan kredit untuk pendidikan lanjutan, pembelian properti, atau memulai bisnis. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi permintaan kredit.

c. Suku Bunga

Pada penelitian Ratiya (2021) dan Dahri et al (2018) menyebutkan tingkat pendapatan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan kredit. Berikut adalah beberapa alasan mengapa suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit:

- 1) Biaya Pinjaman: Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima. Ketika suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau, sehingga mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengajukan kredit.
- 2) Pengaruh terhadap Angsuran: Suku bunga juga mempengaruhi besaran angsuran yang harus dibayarkan oleh peminjam setiap bulannya. Ketika suku bunga rendah, angsuran menjadi lebih rendah, sehingga lebih mudah bagi masyarakat untuk membayar cicilan kredit. Hal ini dapat meningkatkan permintaan kredit. Namun, ketika suku bunga tinggi, angsuran menjadi lebih tinggi, yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk membayar cicilan kredit.
- 3) Pengaruh terhadap Investasi: Suku bunga juga dapat mempengaruhi keputusan investasi masyarakat. Ketika suku bunga rendah, masyarakat cenderung lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya daripada menyimpannya di bank. Hal ini dapat mengurangi permintaan kredit karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk investasi. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, masyarakat cenderung lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank, yang dapat meningkatkan permintaan kredit.
- 4) Pengaruh terhadap Konsumsi: Suku bunga juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Ketika suku bunga rendah, masyarakat cenderung lebih mampu membeli barang dan jasa dengan menggunakan kredit. Hal ini dapat meningkatkan permintaan kredit. Namun, ketika suku bunga tinggi, konsumsi masyarakat dapat menurun karena biaya pinjaman yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi permintaan kredit.

Dalam konteks ekonomi makro, suku bunga juga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan permintaan kredit dan mengatur pertumbuhan ekonomi. Kebijakan penurunan suku bunga dapat mendorong permintaan kredit dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan kenaikan suku bunga dapat mengurangi permintaan kredit dan mengendalikan inflasi.

d. Pelayanan

Pada penelitian Ratiya (2021) menyebutkan tingkat pendapatan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hal ini disebabkan karena Pelayanan yang

baik dari lembaga keuangan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengajukan kredit. Ketika lembaga keuangan memberikan pelayanan yang efisien, transparan, dan ramah kepada nasabah, hal ini dapat memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi calon peminjam. Sebaliknya, jika pelayanan kurang memuaskan, seperti proses yang lambat, sulitnya mendapatkan informasi, atau ketidakjelasan mengenai persyaratan, hal ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengajukan kredit.

e. **Jangka Waktu Pengembalian Kredit**

Pada penelitian Ratiya (2021) menyebutkan tingkat pendapatan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam. Peminjam akan memilih jenis kredit yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka dan kemampuan untuk melunasi kredit sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Selain itu, faktor-faktor ekonomi dan kondisi bisnis juga dapat mempengaruhi permintaan kredit dalam berbagai jangka waktu.

Terdapat tiga jenis jangka waktu kredit yang umum, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Mari kita bahas pengaruh masing-masing jenis jangka waktu tersebut:

- 1) **Kredit Jangka Pendek:** Kredit jangka pendek memiliki jangka waktu pengembalian kurang dari 1 tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang dapat memberikan keuntungan dalam waktu singkat. Permintaan kredit jangka pendek cenderung tinggi karena peminjam dapat memperoleh dana dengan cepat dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang mendesak.
- 2) **Kredit Jangka Menengah:** Kredit jangka menengah memiliki jangka waktu pengembalian sekitar 1-3 tahun. Jenis kredit ini sering digunakan oleh pengusaha di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk keperluan investasi. Permintaan kredit jangka menengah dipengaruhi oleh pertumbuhan bisnis dan kebutuhan modal yang lebih besar dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) **Kredit Jangka Panjang:** Kredit jangka panjang memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari 3 tahun, bahkan bisa mencapai 5 tahun atau lebih. Kredit ini biasanya digunakan untuk kredit investasi dalam pembelian mesin atau alat berat perusahaan. Permintaan kredit jangka panjang dipengaruhi oleh proyek-proyek besar yang membutuhkan investasi jangka panjang dan kemampuan peminjam untuk melunasi kredit dalam jangka waktu yang lebih lama .

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al., 2022 : 29).

This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi, et al., 2023 ; 970)

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada perum pegadaian diantaranya:

a. Tingkat Pendapatan Nasabah

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mengajukan kredit. Peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan permintaan kredit, sedangkan penurunan pendapatan cenderung menurunkan permintaan kredit.

b. Tingkat Pendidikan Nasabah

Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: (a) Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan. Mereka mungkin lebih sadar akan manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan kredit, sehingga lebih mungkin untuk mengajukan kredit. (b) Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, seseorang cenderung memiliki kemampuan untuk membayar kembali kredit dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengajukan kredit. (c) Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki ambisi karir yang lebih besar dan kebutuhan investasi yang lebih kompleks. Mereka mungkin membutuhkan kredit untuk pendidikan lanjutan, pembelian properti, atau memulai bisnis.

c. Suku Bunga

Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan kredit.

d. Pelayanan

Pelayanan yang baik dari lembaga keuangan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengajukan kredit. Ketika lembaga keuangan memberikan pelayanan yang efisien, transparan, dan ramah kepada nasabah, hal ini dapat memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi calon peminjam.

e. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Jangka waktu pengembalian kredit berhubungan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam. Peminjam akan memilih jenis kredit yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka dan kemampuan untuk melunasi kredit sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Selain itu, faktor-faktor ekonomi dan kondisi bisnis juga dapat mempengaruhi permintaan kredit dalam berbagai jangka waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Arifin, S., Setyowati, L., Hidayah, N., & Megasari, A. D. (2020). Financial literacy on impulsive buying behavior in Y generation. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1180>
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Boediono. (1996). *Ekonomi moneter* (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5, Edisi ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Dahri, A. S., & Lubis, F. W. A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malili. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1).
- Fuad, I. (2001). *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: Rinaka Cipta.
- Jawa Pos. (2000, Desember 12). Perum Pegadaian.
- Karl, E. C., & Fair, R. C. (2001). *Prinsip-prinsip ekonomi makro*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kasmir. (2011). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Mangkunegara, A. P. (2003). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Masngudi. (1989). *Peranan koperasi sebagai lembaga pengantar keuangan*. Disertasi Doktor pada Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Moenir, A. S. (2002). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi moneter* (Buku II, Edisi I). Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto, J. P., Djaroem, R. (2004). Perusahaan umum (Perum) Pegadaian sebagai sarana pemberian kredit. *Lex Journalica*, 1(3).
- Putra, I. C., & Purnamawati, I. G. A. (2013). Prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).
- Putri, L. A., Irmayanti, E., & Afandi, T. Y. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pengambilan kredit pada PT. Pegadaian Cabang Nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*.
- Rangkuti, F. (2017). *Customer care excellent: Meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelayanan prima plus analisis kasus Jasa Raharja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratiya, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan. *Universitas Islam Kuantan Singingi*.
- Rina, D., et al. (2020). Internal factor effects in forming the success of small businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, 10(1), 13–21.
- Siamat, D. (1995). *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. (1989). *Dasar-dasar dan mekanisme perbankan* (Edisi revisi). Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar teori mikro ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suyatno, T. (1999). *Dasar-dasar perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, T. (2003). *Dasar-dasar perkreditan* (Edisi keempat).

- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yandri, D., & Fatmalia, D. R. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat dan aman PT. Pegadaian (Persero) UPC Cirendeui. *Jurnal Kompleksitas*, 9(1), 85–89.
- Yulianto, A. A. (1998). *Pengantar bisnis* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.